



# Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023)

Rayhanna Fadilla<sup>1\*</sup>, Roza Fitriawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Budi Luhur, Indonesia

Korespondensi penulis: [2032510543@student.budiluhur.ac.id](mailto:2032510543@student.budiluhur.ac.id)\*

**Abstract.** *This research aims to determine the influence of institutional ownership, capital structure, audit committee and company size on profitability in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 - 2023 period as many as 138 companies. The data used in this research was obtained from financial report data. The population in this study are food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was the purposive sampling method and 190 sample data were obtained from 38 companies. The analysis technique used in this research is a multiple linear regression analysis test using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) program. The results of this research show that the Institutional Ownership, Capital Structure and Company Size have a positive and significant effect on profitability, while the Audit Committee has no effect on profitability.*

**Keywords:** *Institutional Ownership, Capital Structure, Audit Committee Company Size and Profitability*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 sebanyak 138 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 190 data sampel dari 38 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Hasil penelitian ini menunjukkan Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas sedangkan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

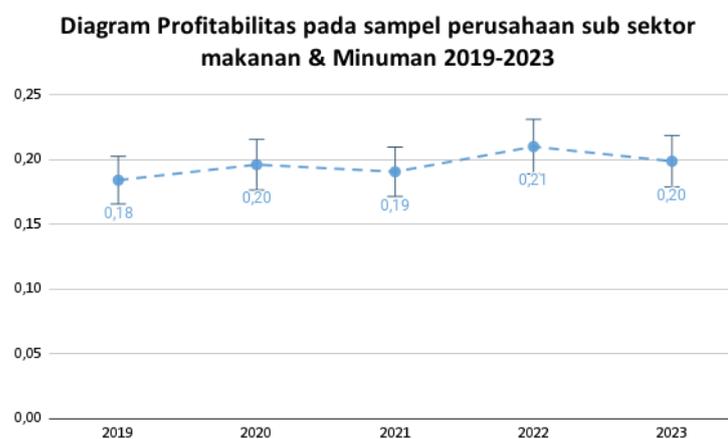
**Kata kunci:** Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Komite Audit Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas

## 1. LATAR BELAKANG

Perusahaan harus mampu bersaing di era globalisasi saat ini karena perekonomian semakin berkembang dengan pesat. Salah satu industri di Indonesia yang menjadi pusat perhatian perusahaan adalah sektor makanan dan minuman. Ada dua tujuan perusahaan untuk tetap bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat yaitu mendapatkan laba yang maksimal dan mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus mampu berkompetisi untuk mengoptimalkan keuntungan atau laba perusahaan guna menjaga kesinambungan usahanya dengan cara mendorong perusahaan untuk memiliki manajemen yang baik dan memberikan kontribusi secara langsung dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Perusahaan yang bergerak Industri makanan dan minuman di Indonesia berkembang dengan pesat, seperti yang terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang meningkat dari waktu ke waktu. Tidak diragukan lagi bahwa perusahaan ini sangat penting bagi masyarakat, dan prospeknya akan bermanfaat baik di masa sekarang maupun di masa mendatang. Karena perusahaan makanan dan minuman sangat penting bagi keberlangsungan masyarakat Indonesia, keberadaan mereka menyebabkan persaingan yang semakin ketat di industri ini, yang pada gilirannya berdampak pada nilai profitabilitas perusahaan.

Berikut disajikan profitabilitas dalam sampel penelitian ini pada subsektor perusahaan makanan dan minuman periode 2019 – 2023.



**Gambar 1. Grafik Profitabilitas**

Dari grafik diatas menunjukkan cenderung mengalami kenaikan. Tahun 2019 senilai 0,18 kemudian hingga tahun 2023 senilai 0,20. Kenaikan tertinggi pada tahun 2022 yaitu senilai 0,21. Semakin besar Profitabilitas menandakan bahwa semakin baik perusahaan dalam mensejahterakan para pemegang sahamnya sehingga reputasi perusahaan pun meningkat di mata pelaku pasar modal.

Pada umumnya perusahaan diatur dan dilaksanakan oleh individu ataupun kelompok yang memiliki kemampuan dan keahlian yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kesuksesan para pelaku usaha ini dapat dilihat dari peran kepemilikan perusahaan. Jika perusahaan berjalan dengan baik, struktur kepemilikan yang tepat dapat meningkatkan kinerja perusahaan, yang dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan.

Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu indikator tentang seberapa baik prestasi perusahaan dan bagaimana ia menciptakan nilai perusahaan di masa depan. Oleh

karena itu, profitabilitas menjadi salah satu faktor penting bagi investor saat mereka membuat keputusan investasi. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk memilih kapasitas perusahaan meraih keuntungan dari hasil penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan beberapa motif pengukuran (Ramadhani et al., 2021).

Menurut Kasmir (2019:198) Profitabilitas merupakan suatu alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator salah satunya ROE (*Return on Equity*) yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Struktur kepemilikan adalah pembeda antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Menurut Rusdiyanto dkk (2019:79) dalam Nuridah et al., (2023) institusional merupakan kemampuan untuk mengawasi manajemen dalam perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusionalnya, maka pemanfaatan aktiva perusahaan semakin efisien.

Struktur modal menggambarkan komposisi penggunaan utang dan ekuitas (Fahmi, 2017) dalam (Damayanti & Priantinah, 2021). Ketika perusahaan menggunakan utang sebagai sumber dana, maka akan timbul beban bunga yang dapat menghemat pajak. Ketika perusahaan dapat menghemat pajak maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan (Azis dan Hartono, 2017) dalam (Damayanti & Priantinah, 2021). Penggunaan utang dianggap merugikan apabila laba yang diperoleh lebih kecil dari pada beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutangnya tersebut. Penggunaan utang selain diharapkan dapat menghindarkan pengeluaran dari modal sendiri atau ekuitas, juga diharapkan meningkatkan return on equity (ROE) perusahaan. Return On Equity (ROE) merupakan hasil pengembalian atas ekuitas pemegang saham dengan mengukur laba yang diperoleh. Pemenuhan dana itu biasanya bersumber dari dana sendiri, modal saham maupun dengan hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian (Ramadhani et al., 2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan menurut (Ramadhani et al., 2021) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Komite audit berfungsi untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan semua prosedur yang berhubungan dengan auditor, seperti penyajian laporan keuangan, pengendalian internal perusahaan, dan pelaksanaan audit internal maupun eksternal dapat berjalan dengan lancar dan wajar (IFC dan OJK, 2014). Peraturan OJK menganjurkan perusahaan memiliki anggota komite audit minimal sebanyak tiga orang. Semakin banyak anggota komite audit dapat meningkatkan efektivitas komite audit karena sumber daya dalam mengawasi pengelolaan perusahaan juga semakin banyak. Semakin banyaknya jumlah komite audit maka bisa memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sebab komite audit dapat melakukan pemeriksaan serta pengawasan mengenai proses pelaporan keuangan dan kontrol internal sehingga akan mengurangi adanya keuntungan sepihak dari pihak manajemen. Menurut (Damayanti & Priantinah, 2021) komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan menurut (Nuridah et al., 2023) komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan ialah suatu ukuran atau besarnya perusahaan yang bisa dilihat dari besarnya aktiva yang ada di perusahaan (Wimelda dan Marlinah, 2013) dalam (Oktaviani & Setiawaty, 2022) Pada umumnya, perusahaan-perusahaan besar memiliki resiko kebangkrutan dan kemungkinan mendapati kesulitan keuangan yang lebih rendah. Perusahaan yang berukuran lebih besar akan relatif stabil dan mampu menghasilkan profit. Investor dalam melakukan keputusan investasi terkadang juga melihat dari keseluruhan atau total aset yang dimiliki perusahaan atau sering disebut dengan ukuran perusahaan. Menurut (Damayanti & Priantinah, 2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, karena Perusahaan besar akan mempunyai batas pengambilan kredit dalam jumlah yang lebih besar dibanding dengan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar juga mempunyai akses lebih ke pasar modal dan perbankan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sedangkan menurut (Setiawati & Hendrani, 2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat terlihat bahwa isu dalam penelitian ini telah terungkap bahwa adanya inkonsistensi temuan penelitian terkini mengenai proporsi antar variabel yang diajukan, sehingga perlu dilakukan pengujian mengenai **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023)”**.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan berkaitan erat dengan hubungan kontraktual di antara dua pihak yaitu agen dan prinsipal, dimana agen ditunjuk sebagai manajemen pengelola perusahaan oleh investor atau pemilik perusahaan. Jensen & Menckling (1976) dalam S. K. Putri et al., 2021 menyatakan hubungan keagenan (agency relationship) sebagai suatu kontrak diantara pemilik (principal) dengan manajer (agent) untuk melaksanakan suatu tugas demi keperluan pemilik (principal) dengan melimpahkan wewenang kepada manajer (agent) dalam pengambilan suatu keputusan.

Sudut pandang teori keagenan merupakan dasar untuk menguasai tata kelola industri serta permasalahan manajemen laba dalam hal ini adalah profitabilitas. Teori keagenan mengarah pada ikatan serta permasalahan profitabilitas. Teori keagenan mengarah pada ikatan asimetris terhadap owner serta manajer. Guna menjauhi ikatan asimetris dibutuhkan konsep yaitu tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk menyehatkan industri. Selaku agen, manajemen bertanggung jawab secara moral untuk memaksimalkan kepentingan utama owner serta memperoleh kompensasi yang sama dengan kontrak. Menurut agency theory, adanya kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang digunakan untuk mendukung kinerja manajemen.

### **Teori Stakeholder**

Menurut teori stakeholder, perusahaan harus membantu stakeholdernya daripada hanya mengejar keuntungan pribadi. Oleh karena itu, dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada suatu perusahaan sangat memengaruhi keberadaan perusahaan tersebut. Menurut Yunus Handoko (2014), upaya bisnis adalah untuk mendapatkan dukungan dari stakeholder karena kelangsungan hidup bisnis bergantung pada mereka. Semakin banyak stakeholder yang berpengaruh, semakin besar upaya perusahaan untuk menyesuaikan diri (Ernawati et al., 2022)

Hubungan variabel terhadap teori stakeholder ialah semakin besar perusahaan, maka semakin banyak pihak yang akan menjadi bagian dari stakeholder perusahaan. Perusahaan dengan profit yang tinggi maka para pemegang saham akan menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga perusahaan dianggap baik bagi investor. Profitabilitas yang tinggi perusahaan juga mempertimbangkan struktur modal yang berasal dari hutang maka tanggung jawab terhadap kreditur semakin besar. Sehingga berdasarkan teori ini, perusahaan yang melakukan kinerja dengan baik maka perusahaan akan lebih dipercaya oleh para stakeholder.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah tingkat laba bersih yang mampu diraih oleh perusahaan saat menjalankan operasinya. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan, maka semakin baik juga prospek masa depan perusahaan tersebut di mata investor. Jika kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka harga sahamnya pun akan naik.

Profitabilitas perusahaan menurut Kasmir (2019:198) merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya dan alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

### **Kepemilikan Institusional**

Menurut (Kasmir, 2018) Kepemilikan institusional adalah suatu proporsi kepemilikan saham institusi dalam hal ini yaitu institusi pendiri perusahaan, bukan merupakan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern. Kepemilikan institusional berperan penting sebagai monitoring agent yang melakukan pengawasan optimal terhadap perilaku manajemen di dalam menjalankan perannya mengelola perusahaan.

Struktur kepemilikan dapat di klarifikasikan menjadi blok kepemilikan eksternal dan blok kepemilikan. Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan mengimplikasikan adanya pengorbanan dalam penggunaan sumber daya secara efisien untuk memaksimalkan profit yang diperoleh, di mana kepemilikan dalam suatu perusahaan akan tersebar untuk mengurangi insentif bagi manajer dan memaksimalkan profit. Dalam penelitian terbaru, struktur kepemilikan dihubungkan dengan kerangka hukum. Investor tidak memiliki perlindungan legal di negara yang perlindungan terhadapnya lemah. Oleh karena itu, pemegang saham mayoritas dapat mengharapkan keuntungan dari investasi mereka.

### **Komite Audit**

Menurut peraturan OJK No. 55/PJOK.04/2015, komite audit didefinisikan sebagai komite yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), komite audit bertanggung jawab untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas pelaporan laporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan penerapan corporate governance di

perusahaan. Pemerintah, Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia, dan investor telah menyambut baik kehadiran komite audit di perusahaan publik.

Keanggotaan komite audit di Indonesia beragam disesuaikan dengan ukuran atau besar kecilnya organisasi serta tanggung jawabnya. Perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, sekurang-kurangnya harus membentuk komite audit.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari aset perusahaan (Nofriyanti & Rahmi, 2022). Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, perusahaan kecil. Ukuran perusahaan sangat bergantung pada besar kecilnya suatu perusahaan yang juga berpengaruh karena nilai aset yang dijadikan pinjaman. Salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh suatu perusahaan dalam menentukan seberapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) yang akan digunakan untuk memenuhi ukuran atau jumlah asetnya adalah ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin banyak dana yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, baik dari kebijakan hutang maupun dari equity sendiri, untuk mempertahankan atau meningkatkan ukurannya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai skala suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimilikinya.

Ukuran perusahaan menurut Moeljono (2020) dalam (Rahmawati & Nani, 2021) merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Aset dinilai memiliki tingkat kestabilan yang cukup berkesinambungan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Dalam menyusun laporan penelitian ini membutuhkan data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Maka penelitian ini menggunakan tipe penelitian metode kuantitatif. Sugiyono (2018:8) menyatakan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan oleh populasi atau sampel tertentu, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan beberapa instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variable atau lebih yang

dapat menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan gejala yang akan dilakukan pada data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu peristiwa (Sugiyono, 2019:65)

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 berjumlah 126 perusahaan (Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Teknik pengumpulan data penelitian dengan menganalisis dokumen yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang terkait dengan masalah penelitian. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Keberadaannya dapat dilisankan dengan data yang tercatat, jika langsung dari sumbernya disebut data primer, jika datanya telah disusun, diolah dan dikembangkan kemudian tercatat disebut data sekunder.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan tersebut didapat dari situs Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id> dan situs resmi perusahaan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui dampak variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan. Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan dengan beberapa pengujian.

**Tabel 1. Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.628	.181		3.462	.001
1 X1_KepemilikanInstitusional	.254	.031	.471	8.197	.000
X2_StrukturModal	.077	.013	.316	6.012	.000
X3_KomiteAudit	-.032	.034	-.049	-.949	.344
X4_UkuranPerusahaan	.022	.006	.228	3.947	.000

a. Dependent Variable: Y\_Profitabilitas

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan nilai–nilai pada tabel diatas maka persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi *Profitabilitas* berdasarkan ketujuh variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut:

$$PR = \alpha + \beta_1KI + \beta_2DER + \beta_3KA + \beta_4Size + e$$

$$PR = -6,28 + 0,254KI + 0,77DER - 0,32 + 0,022Size + e$$

Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil regresi tersebut sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -6,28. Hasil ini dapat diartikan, apabila besarnya nilai seluruh variabel independen sama dengan nol, maka besarnya belanja profitabilitas adalah -6,28 .
2. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,254. Artinya bahwa setiap kenaikan Kepemilikan Institusional sebesar 1, maka *Profitabilitas* akan mengalami kenaikan sebesar 0,254. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan dependen.
3. Nilai koefisien regresi variabel Struktur Modal bernilai positif sebesar 0,077. Artinya bahwa setiap kenaikan struktur modal sebesar 1, maka *Profitabilitas* akan mengalami kenaikan sebesar 0,077. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan dependen.
4. Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit sebesar -0,32. Artinya bahwa setiap peningkatan Komite Audit sebesar 1, maka *Profitabilitas* akan mengalami penurunan sebesar 0,032. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan dependen.
5. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar 0,022. Artinya bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1, maka nilai *Profitabilitas* akan mengalami kenaikan sebesar 0,022. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan dependen.

### **Hasil Analisis Koefisien Korelasi**

Koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui keeratan atau kekuatan serta signifikansi hubungan antar variabel.

**Tabel 2. Analisis Koefisien Korelasi**

		Correlations				
		Y_Profitabilitas	X1_KepemilikanInstitusional	X2_StrukturModal	X3_KomiteAudit	X4_UkuranPerusahaan
Y_Profitabilitas	Pearson Correlation	1	.614**	.394**	.029	.496**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.688	.000
	N	190	190	190	190	190
X1_KepemilikanInstitusional	Pearson Correlation	.614**	1	.115	.013	.470**
	Sig. (2-tailed)	.000		.113	.860	.000
	N	190	190	190	190	190
X2_StrukturModal	Pearson Correlation	.394**	.115	1	.218**	.151*
	Sig. (2-tailed)	.000	.113		.003	.038
	N	190	190	190	190	190
X3_KomiteAudit	Pearson Correlation	.029	.013	.218**	1	.016
	Sig. (2-tailed)	.688	.860	.003		.824
	N	190	190	190	190	190
X4_UkuranPerusahaan	Pearson Correlation	.496**	.470**	.151*	.016	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.038	.824	
	N	190	190	190	190	190

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas , dapat dilihat korelasi masing-masing variabel independen terhadap dependen sebagai berikut:

a. Hubungan antara Kepemilikan Institusional dengan Profitabilitas

Hubungan antara Kepemilikan Institusional dengan Profitabilitas adalah 0,614 korelasi tergolong sangat rendah serta memiliki korelasi negatif. Artinya jika kepemilikan Institusional mengalami kenaikan maka Profitabilitas mengalami penurunan. Dan apabila kepemilikan Institusional mengalami penurunan maka Profitabilitas mengalami penurunan. Pada sig (2-tailed) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 ( $0,000 > 0,05$ ) artinya ada hubungan signifikan antara Kepemilikan Institusional dengan Profitabilitas.

b. Hubungan antara Struktur Modal dengan *Profitabilitas*

Hubungan antara Struktur Modal dengan Profitabilitas adalah 0,394 korelasi tergolong

sangat rendah serta memiliki nilai positif. Artinya, jika variabel Struktur Modal meningkat maka Profitabilitas juga akan meningkat, atau jika variabel Profitabilitas menurun maka Struktur Modal juga akan menurun. Pada sig (2-tailed) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) artinya ada hubungan signifikan antara Struktur Modal dengan Profitabilitas.

c. Hubungan antara Komite audits dengan Profitabilitas

Hubungan antara Komite audits dengan Profitabilitas adalah 0,229 korelasi tergolong rendah serta memiliki nilai positif. Artinya, jika variabel Komite audits meningkat maka Profitabilitas juga akan meningkat, atau jika variabel Profitabilitas menurun maka Komite audits juga akan menurun. Pada sig (2-tailed) memiliki nilai signifikan sebesar 0,668 ( $0,668 > 0,05$ ) artinya adanya tidak ada hubungan signifikan antara Komite audit dengan Profitabilitas.

d. Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas

Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas adalah 0,496 korelasi tergolong sedang serta memiliki nilai negatif. Artinya, jika variabel Ukuran Perusahaan meningkat maka Profitabilitas akan menurun, atau jika variabel Profitabilitas menurun maka Ukuran Perusahaan akan meningkat. Pada sig (2-tailed) memiliki nilai signifikan sebesar 0,00 ( $0,000 < 0,05$ ) artinya ada hubungan signifikan antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas.

### **Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )**

Uji determinasi analisis regresi linier berganda merupakan suatu nilai yang mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen yang digunakan pada persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi menunjukkan besar pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai *R Square* untuk model dengan 1 variabel bebas, sedangkan pada model regresi dengan lebih dari 1 variabel bebas, koefisien determinasi dilihat dari nilai *adjusted R square*. Jika nilai angka R mendekati angka satu, maka variabel independen mampu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika nilai angka R sangat kecil, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terhadap variabel dependen karena terdapat keterbatasan dari model regresi.

**Tabel 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 <sup>a</sup>	.525	.515	.18532

a. Predictors: (Constant), X4\_UkuranPerusahaan, X3\_KomiteAudit, X2\_StrukturModal, X1\_KepemilikanInstitusional

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa nilai R *Square* sebesar 0,515. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh simultan n terhadap Profitabilitas adalah sebesar 51,5% dipengaruhi oleh faktor kepemilikan institusional, struktur modal, komite audit dan ukuran perusahaan dan sisanya sebesar 48,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti kepemilikan manajerial, *dividend payout ratio* dan lainnya.

### Hasil Analisis Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji-F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini disebut dengan pengujian signifikansi keseluruhan terhadap regresi yang ingin menguji apakah Y secara linier berhubungan dengan X. Berdasarkan hasil output dapat dilihat dari nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan disimpulkan tidak ada pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jika signifikansi > 0,05.

**Tabel 4. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.032	4	1.758	51.190	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6.354	185	.034		
	Total	13.386	189			

a. Dependent Variable: Y\_Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), X4\_UkuranPerusahaan, X3\_KomiteAudit, X2\_StrukturModal, X1\_KepemilikanInstitusional

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi hasil uji F sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya nilai signifikan hasil uji simultan < 0,05 maka Ho ditolak dan disimpulkan bahwa secara simultan Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Komite Audit, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas yang artinya model regresi layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Parsial T)

Pengujian hipotesis *secara parsial* atau uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis yang apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka variabel independen tidak memiliki pengaruh *secara parsial* terhadap variabel dependen dalam artian tidak signifikan. Sedangkan apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh *secara parsial* terhadap variabel dependen yang artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil uji t (parsial) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel , berikut ini:

**Tabel 5. Uji T (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.628	.181		-3.462	.001
X1_KepemilikanInstitusional	.254	.031	.471	8.197	.000
<sup>1</sup> X2_StrukturModal	.077	.013	.316	6.012	.000
X3_KomiteAudit	-.032	.034	-.049	-.949	.344
X4_UkuranPerusahaan	.022	.006	.228	3.947	.000

a. Dependent Variable: Y\_Profitabilitas

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikan pada nilai  $t_{hitung}$  8,197 dan nilai  $t_{table}$  (0,05, df = n-k-1 (190-5-1 = 184) diperoleh sebesar 1,653, sehingga disimpulkan  $t_{hitung}$  (1,97294)  $<$   $t_{table}$  (8,197). Nilai signifikansi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas adalah sebesar 0,000, oleh karena nilai sig. 0,000  $<$  0,05. Maka disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
2. Nilai koefisien regresi variabel Struktur Modal memiliki nilai signifikan pada nilai  $t_{hitung}$  6,012 dan nilai  $t_{table}$  (0,05, df = n-k-1 (190-5-1 = 184) diperoleh sebesar 1,653, sehingga disimpulkan  $t_{hitung}$  (6,012)  $>$   $t_{table}$  (1,97294). Nilai signifikan pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas adalah sebesar 0,000, oleh karena sig. 0,000  $<$  0,05. Maka disimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
3. Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit memiliki nilai signifikan pada nilai  $t_{hitung}$  -0,949 dan nilai  $t_{table}$  (0,05, df = n-k-1 (190-5-1 = 184) diperoleh sebesar

1,653, sehingga disimpulkan  $t_{hitung} (-0,949) > t_{table} (1,97294)$ . Nilai signifikan pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas adalah sebesar 0,000, oleh karena  $sig. 0,344 > 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

4. Nilai koefisien regresi ukuran memiliki nilai signifikan pada nilai  $t_{hitung} 3,947$  dan nilai  $t_{table} (0,05, df = n-k-1 (190-5-1 = 184))$  diperoleh sebesar 1,653, sehingga disimpulkan  $t_{hitung} (3,947) > t_{table} (1,97294)$ . Nilai signifikan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas adalah sebesar 0,000, oleh karena  $sig. 0,000 < 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa *Ukuran Perusahaan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan semakin tinggi kepemilikan institusional semakin rendah *Profitabilitas*. Menurut *agency theory*, adanya kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang digunakan untuk mendukung kinerja manajemen Hasil tersebut konsisten dengan *agency theory* (Payanti et al., 2023). Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional pihak yang paling berpengaruh terhadap dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas, selain itu kepemilikan institusional merupakan pihak yang memberi kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis membuktikan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Pengujian hipotesis ini dapat diartikan bahwa penambahan utang yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan sampel meningkat signifikan. Seorang manajer perusahaan memandang prospek perusahaan dan memberikan sinyal kepada investor atau pemegang saham. Jika manajer memiliki keyakinan yang cukup bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik, maka manajer dapat menggunakan utang yang lebih besar dalam struktur modal perusahaan, yang nantinya tindakan ini bisa dianggap sebagai sinyal yang terpercaya (Putri et al., 2022) Investor diharapkan akan menangkap sinyal positif tersebut

sehingga investor akan tertarik dan memiliki minat untuk ikut memiliki dan membeli perusahaan tersebut. Tentunya ini akan meningkatkan harga saham di pasar. Jika kebutuhan dana semakin meningkat karena pertumbuhan perusahaan sedangkan dana dari dalam perusahaan sudah digunakan semua maka perusahaan menggunakan dana dari luar perusahaan baik hutang maupun mengeluarkan saham baru

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Komite audit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Komite audit dibentuk dan hanya bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris tinggi dan komite audit sebagai bagian dari dewan komisaris. Tingga rendahnya profitabilitas tidak dipengaruhi oleh komite audit dalam hal ini *average* komite audit pada tahun 2019 sejumlah 3 dengan profitabilitas sejumlah 0,18. Kenaikan profitabilitas pada tahun 2020 menjadi 0,20 sedangkan komite audit memiliki *average* 2,97. Kemudian penurunan profitabilitas pada 2021 sejumlah 0,19 dan komite audit senilai 2,97. Sehingga dalam hal ini jumlah komite audit tidak mempengaruhi profitabilitas. Perusahaan go public memiliki minimal tiga orang komite audit sehingga pengangkatan komite audit dapat dilakukan hanya berdasarkan regulasi tetapi tidak berdasarkan kebutuhan perusahaan. Selain itu, terlihat bahwa pembentukan komite audit hanya dapat dilakukan untuk memenuhi persyaratan formal.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar sehingga mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Komite audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2019–2023.
2. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2019–2023.
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2019–2023.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2019–2023.

### **Keterbatasan Penelitian Dan Saran**

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen (variabel bebas) yang terdiri dari Kepemilikan Institusional, *Struktur Modal*, *Komite audit*, *Ukuran Perusahaan*, sedangkan masih banyak variabel dan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *Profitabilitas*.
2. Pengamatan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, sedangkan masih terdapat sektor lain yang dapat menjadi bahan penelitian.
3. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya lima tahun (2019–2023).

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diberikan saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Diharapkan peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variable lain yang mungkin menambah pengaruh terhadap variable yang diteliti dalam penelitian ini.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian tidak hanya pada satu sektor sehingga memberikan gambaran mengenai sebagian besar populasi penelitian dengan lebih baik dan representatif.
3. Memperluas periode pengamatan dalam penelitian sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran mengenai sebagian besar populasi penelitian dengan lebih baik dan representatif.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh rasio keuangan pada financial distress perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 251. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p10>
- Damayanti, W., & Priantinah, D. (2021). Pengaruh good corporate governance, struktur modal, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 9(6), 21–40.
- Ernawati, Lannai, D., & Junaid, A. (2022). Pengaruh corporate governance dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI. *Jurnal Magister Akuntansi Universitas Muslim Indonesia*, 9(1), 66–77. <http://pasca-umi.ac.id/index.php/ta>
- Mandjar, & Triyani. (2019). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 55–72. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.497>
- Ng, M., Chandra, S., & Septaundari, S. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4), 364–371. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i4.2832>
- Nofriyanti, L., & Rahmi, F. (2022). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.47233/jebs.v2i1.55>
- Nuridah, S., Sagitarius, E., & Surachman, S. N. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas Merliyana STIE Indonesia Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 1–10.
- Oktaviani, T., & Setiawaty, L. (2022). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Land Journal*, 2(1), 87–94. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1102>

- Payanti, P. N. L., Selasa, A., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan (Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021). *Jurnal Emas*, 3, 227–236.
- Permadani, D. A., Novitasari, M., & Nurhayati, P. (2019). Pengaruh struktur modal dan CSR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*.
- Prosiding, E., & Mensen, R. (2023). Pengaruh net profit margin, debt to equity ratio, current ratio dan cash position terhadap dividend payout ratio pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. *Jurnal*, 3(2).
- Putri, E. K. H., Indriani, E., & Mariadi, Y. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 752–763. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.269>
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat hutang terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Ramadhani, H., Khairunnisa, & Saraswati, R. S. (2021). Pengaruh likuiditas, struktur modal, dan komite audit terhadap profitabilitas tahun 2016-2020. *Journal of Management and Business*, 4(1), 11.
- Sayekti, L. M., & Santoso, S. B. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, debt to equity ratio, debt to asset ratio dan risk based capital terhadap profitabilitas (Studi empiris pada perusahaan asuransi umum unit usaha syariah tahun 2014-2018). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 37–47. <https://doi.org/10.30595/ratio.v1i1.7973>
- Setiawati, E., & Hendrani, A. (2024). Pengaruh likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. *EPRA International Journal of Economic and Business Review*, 7, 45–52. <https://doi.org/10.36713/epra15582>
- Taufik, M., & Jonathan, J. (2021). Implikasi pengawasan tata kelola dan corporate social responsibility terhadap profitabilitas di Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 81. <https://doi.org/10.20473/baki.v6i1.25829>
- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P., & Saitri, W. P. (2021). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. *Kharisma*, 4(1), 41–60. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v4i1.3077>